

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dapat disimpulkan secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan jumlah penumpang naik dan turun kereta api di Stasiun Bandara Internasional Minangkabau dan jumlah penumpang kereta api yang melayani Stasiun Bandara Internasional Minangkabau sebelum dan sesudah pengoperasian angkutan *feeder (shuttle bus)* yang berarti memiliki pengaruh positif.
2. Berdasarkan hasil analisis kuadran *Importance Performance Analysis* (IPA) yang perlu ditingkatkan dari segi pelayanan yaitu: Adanya konektivitas jadwal kereta api dengan pesawat (P1); Ketersediaan informasi jadwal Kereta api di Bandara Internasional Minangkabau (P3); Jumlah frekuensi perjalanan kereta api dengan kebutuhan penumpang (P7); Fasilitas *skybridge*, eskalator, lift dan tangga untuk menuju bandara dari stasiun maupun sebaliknya (P12); dan Fasilitas penyanggah disabilitas untuk berganti moda transportasi lanjutan (P13).
3. Hasil analisis indeks kepuasan pengguna jasa atau *Costumer Satisfaction Index* (CSI) mengenai pelayanan kereta api di Stasiun Bandara Internasional Minangkabau secara keseluruhan berada dalam kategori cukup puas sebesar 65%.
4. Berdasarkan hasil analisis SWOT rekomendasi yang dapat diberikan sebagai berikut:
 - a. Sosialisasi kepada masyarakat melalui media sosial baik secara *online* maupun *offline* mengenai layanan kereta api bandara dengan keunggulannya;
 - b. Menyediakan informasi jadwal Kereta api di Bandara Internasional Minangkabau;

- c. Tetap mengadakan layanan angkutan *feeder (shuttle bus)* sampai fasilitas *skybridge* dioperasikan kembali;
- d. Adanya konektivitas jadwal kereta api dengan pesawat di Stasiun Bandara Internasional Minangkabau;
- e. Mengaktifkan kembali fasilitas *skybridge* yang sudah ada dan menghidupkan fasilitas penunjangnya seperti lift dan eskalator;
- f. Memperbaiki fasilitas pelayanan penyandang disabilitas untuk berganti moda transportasi lanjutan (pesawat);
- g. Peningkatan fasilitas integrasi antarmoda angkutan penghubung di stasiun;
- h. Penambahan frekuensi perjalanan kereta api sesuai kebutuhan pengguna jasa.

VI.2 Saran

1. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang agar tetap mengadakan angkutan *feeder (shuttle bus)* di Stasiun Bandara Internasional Minangkabau sampai *skybridge* yang menghubungkan Stasiun kereta api dan Bandara Internasional Minangkabau diaktifkan kembali karena berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penumpang kereta api.
2. PT. Angkasa Pura agar mengaktifkan kembali fasilitas *skybridge* yang dihentikan pengoperasiannya untuk memudahkan aksesibilitas bagi pengguna jasa yang akan menuju Bandara Internasional Minangkabau dari arah Stasiun Bandara Internasional Minangkabau maupun sebaliknya.
3. Dalam upaya meningkatkan minat masyarakat menggunakan kereta api di Stasiun Bandara Internasional Minangkabau bisa dilakukan dengan menambah jumlah frekuensi kereta api, menyesuaikan kembali jadwal kereta api dengan kebutuhan pengguna jasa dan konektivitas jadwal kereta api dengan pesawat terbang di Bandara Internasional Minangkabau dan memastikan ketersediaan angkutan penghubung di setiap stasiun kereta api bandara agar memudahkan pengguna jasa untuk menjangkau stasiun kereta api sehingga menekan biaya perjalanan dan waktu tempuh.

4. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan analisis lanjutan mengenai implementasi penambahan frekuensi perjalanan kereta api dan penerapan konektivitas jadwal kereta api dan pesawat yang tertuang dalam grafik perjalanan kereta api dengan tidak mengganggu perjalanan kereta api lainnya.